

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN 005 KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA

Ensiawati

ensiawati@gmail.com

SDN 005 Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya

ABSTRACT

Research problem is the low skill of writing poetry student in class V SDN 005 Koto Sentajo. The aim of the study is to improve poetry writing skills. The research method is classroom action research. The results of the first meeting data on the first cycle with a percentage of 39%, at the second meeting in cycle I percentage of 61%, on the second cycle at the first meeting of 89% and increased to 93%, while the student activity on the first cycle of the first meeting of 60% , increased to 71% at the second meeting. In cycle II, the first meeting of 89% increased to 92% student activity at the second meeting. Students complete in classical completeness of poetry in the first daily re-completion reached 55% to 73% complete with classical thorough category. The conclusion of the research is that the application of contextual approach can improve poetry writing skills.

Keywords: contextual approach, poetry writing skill.

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 005 Koto Sentajo. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian data pertemuan pertama pada siklus I dengan persentase 39%, pada pertemuan kedua pada siklus I persentase 61%, pada siklus II pada pertemuan pertama sebesar 89% dan meningkat menjadi 93%, sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60%, meningkat menjadi 71% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 89% meningkat menjadi 92% aktivitas siswa pada pertemuan kedua. Secara ketuntasan klasikal siswa dalam menulis puisi pada ulangan harian pertama ketuntasan mencapai 55% meningkat menjadi 73% dengan kategori tuntas secara klasikal. Simpulan penelitian adalah bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci : pendekatan kontekstual, keterampilan menulis puisi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu bidang ilmu pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu: (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan tidak sedikitnya siswa yang mendapatkan kesulitan untuk

memahami materi pelajaran bahasa ini, khususnya pada keterampilan menulis. Menulis puisi merupakan keterampilan dalam bersastra dengan menggunakan bahasa yang singkat namun penuh dengan makna. Di sekolah dasar menulis puisi sudah diperkenalkan pada kelas rendah supaya anak lebih menyukai sastra.

SDN 005 Koto Sentajo menetapkan kriteria ketuntasan minimum untuk keterampilan menulis puisi ini adalah 70. Kendala yang diperoleh di lapangan dalam menulis puisi siswa disebabkan oleh: (1) rendahnya minat siswa dalam menulis; (2) rendahnya pemahaman siswa dalam menulis puisi; (3) belum adanya penggunaan media pembelajaran; (4) pembelajaran masih berpusat pada guru;

dan (5) penerapan metode tidak bervariasi hanya terfokus pada metode ceramah saja.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di atas maka peneliti mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini memberikan pembelajaran secara konkrit kepada siswa sehingga dengan pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo raya.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa, dan dapat belajar lebih aktif; (2) dapat membangkitkan semangat para peserta didik, guru, dan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar, dan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kontekstual adalah merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dalam Rusman 2013).

Trianto (2011) juga mengemukakan langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas sebagai berikut:

a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimiliki.

- b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan kontekstual untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
- f) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Keterampilan menulis puisi adalah merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan ide pikiran, perasaan kepada orang lain. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadapan-hadapan langsung. Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

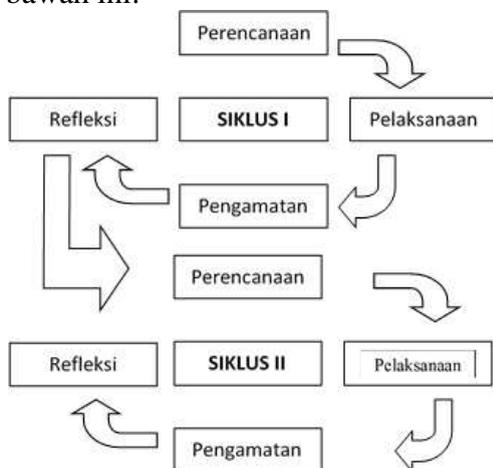
Kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Hal ini bisa diketahui ketika siswa menulis. Saat siswa menulis otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikiran sementara jari-jari tangannya akan menuliskan ide tersebut. Selanjutnya tulisan yang telah dihasilkan akan dibaca oleh mata yang kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi menjadi tulisan yang sempurna. Salah satu proses kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa prosa, puisi, maupun drama.

Kegiatan menulis puisi menurut Roekhan (2003) merupakan bagian dari penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan kreatif, puisi dapat dikembangkan secara bertahap, kontinyu, terarah, dan terintegrasi. Proses kreatif tentunya diperlukan dalam

menulis puisi. Proses kreatif itu dapat dilakukan dengan cara banyak berlatih karena semakin sering seseorang berlatih menulis, maka ia semakin terampil, ide dan gagasannya pun semakin banyak. Semakin sering seorang siswa berlatih untuk menulis puisi, maka kreativitasnya juga akan semakin terasah. Siswa dapat mengungkapkan ide atau pikirannya melalui proses kreatif tersebut dalam bentuk puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006) adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, 2006)

Tempat penelitian di SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya dengan jumlah siswa 11 orang, yang terdiri dari laki-laki 6 orang siswa, dan perempuan 5 orang siswa. Dengan menggunakan instrumen penelitian tes dan lembar observasi guru dan siswa yang dilakukan secara langsung.

Analisis data berguna untuk menjelaskan bagaimana data yang telah

diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil akhir. Aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

, dimana NR adalah persentase rata-rata aktivitas, JS adalah jumlah skor aktivitas yang dilakukan dan SM adalah skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa. Dengan kategori: (1) gagal (30%-39%); (2) kurang (40%-55%); (3) cukup (56%-65%); (4) baik (66%-79%); dan (5) baik sekali (80%-100%).

Penelitian ini, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis data kemampuan keterampilan menulis puisi digunakan

$$\text{Nilai} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

rumus: , dimana SP adalah skor perolehan dan SM adalah skor maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti, tindakan pertama yang dilakukan guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, siswa diberikan gambar-gambar yang berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa dalam menulis puisi. Siswa diberikan waktu untuk mengamati gambar yang guru sajikan di depan kelas. Setelah itu siswa memilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, guru menciptakan masyarakat belajar dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dalam kegiatan akhir, guru membiasakan anak untuk melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar, guru melakukan penilaian secara objektif tentang menulis puisi bebas dengan tema yang lain sebagai pengayaan.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah

berlangsung cukup baik, namun masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Kekurangan itu dapat terlihat seperti pada saat siswa sedang mengerjakan tugas masih ada siswa mengganggu temannya. Ini menyebabkan beberapa siswa tidak konsentrasi dalam bekerja. Tetapi pada siklus II guru

mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I dengan pengarahan/pengawasan guru siswa lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Hal ini juga terlihat dari aktivitas guru yang sudah sesuai dengan yang direncanakan, seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

| No | Aktivitas Guru dan Indikator yang dinilai | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Pertemuan 4 |
| 1 | Guru mengembangkan pemikiran siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan kontekstual | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 4 | Guru menciptakan masyarakat belajar | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 6 | Guru membiasakan anak untuk melakukan refleksi | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 7 | Guru melakukan penilaian secara objektif | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah | | 11 | 17 | 25 | 26 |
| Persentase | | 39% | 61% | 89% | 93% |
| Kriteria | | K | B | BS | BS |

Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum terlaksana yang sesuai dengan rencana yaitu guru masih kurang dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci kepada siswa serta tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan yang seharusnya. Dalam pertemuan ini guru terlihat masih ragu-ragu dalam membimbing siswa untuk menulis puisi.

Pada pertemuan kedua tindakan guru dapat dikategorikan sangat baik karena guru dalam hal ini sudah lebih baik dalam hal menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Namun, guru masih belum dapat dikatakan lebih baik dalam hal membimbing siswa untuk mengerjakan evaluasi dan mengerjakan LKS.

Pada pertemuan ketiga dan keempat terlihat aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dan dapat dikategorikan baik sekali dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pada setiap aspek aktivitas guru yang telah sempurna sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I terlihat baik, walau masih terlihat beberapa kekurangan antara aktivitas yang dilakukan siswa dengan yang sudah direncanakan oleh guru namun hal itu dapat teratasi. Terlihat pada siklus II siswa lebih bersemangat dan lebih antusias untuk menulis puisi. Hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

| No | Aktivitas Guru dan Indikator yang dinilai | Siklus I | | Siklus II | |
|-------------------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Pertemuan 4 |
| 1 | Guru mengembangkan pemikiran siswa | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan kontekstual | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | Guru menciptakan masyarakat belajar | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | Guru membiasakan anak untuk melakukan refleksi | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 7 | Guru melakukan penilaian secara objektif | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Jumlah | | 17 | 20 | 25 | 26 |
| Persentase | | 60% | 71% | 89% | 92% |
| Kriteria | | C | B | BS | BS |

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan persentase 60% dalam pembelajaran masih banyak mengalami kendala. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tanggapan siswa terhadap tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran menulis siswa masih terlihat belum konsentrasi, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang main-main. Kendala juga terlihat pada saat siswa mengerjakan LKS, siswa yang tidak ikut serta dalam penerapan pembelajaran kontekstual terlihat kesulitan pada saat mengerjakan LKS. Pada akhirnya siswa tersebut kesulitan dalam mengerjakan penugasan yang diberikan guru.

Pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan menjadi 70 % persentase aktivitas siswa, dalam kategori ini guru belum bisa mengembangkan pemikiran siswa dalam menulis puisi secara optimal

dikarenakan anak masih minim dalam pembendaharaan kata. Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah mulai meningkat kembali sebesar 89% kendala yang diperoleh pada pertemuan kedua dikonsultasikan dengan teman sejawat sehingga pada pertemuan ini peneliti memperbaikinya. Pada pertemuan keempat semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terlihat aktivitas siswa sebesar 92% yang mana setiap kategori sudah menunjukkan kegiatan siswa yang aktif serta mampu mengembangkan pemikiran dalam menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas V SDN 005 Koto Sentajo dengan meenerapkan pendekatan kontekstual diperoleh pada ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Puisi

| Kelompok Nilai | Jumlah Siswa | Siswa Tuntas | Siswa tidak Tuntas | Persentase Ketuntasan | Ketuntasan Klasikal |
|----------------|--------------|--------------|--------------------|-----------------------|---------------------|
| Skor Dasar | 11 | 4 | 7 | 36,4% | TT |
| Siklus I | 11 | 6 | 5 | 55 % | TT |
| Siklus II | 11 | 8 | 3 | 73% | T |

Pada tabel 3 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada skor dasar persentase ketuntasan klasikal siswa adalah 36,4% dengan kriteria tidak tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal menjadi 55% dengan kriteria masih tidak tuntas, dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 73%. Keterampilan menulis yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada setiap akhir siklus memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan data pertemuan pertama pada siklus I dengan persentase 39%, pada pertemuan kedua pada siklus I persentase 61%, pada siklus II pada pertemuan pertama sebesar 89% dan meningkat menjadi 93%, sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60%, meningkat menjadi 71% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 89% meningkat menjadi 92% aktivitas siswa pada pertemuan kedua. Secara ketuntasan klasikal siswa dalam menulis puisi pada ulangan harian pertama ketuntasan mencapai 55% meningkat menjadi 73% dengan kategori tuntas secara klasikal.

Rekomendasi dalam penelitian ini yang ditujukan kepada guru yang akan menerapkan pendekatan kontekstual ini diperbanyak dengan menggunakan media-media yang lebih baik lagi sedangkan untuk peneliti lain diharapkan hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roekhan, Aminuddin. 2003. *Apresiasi Drama*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2011. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep Landasan Teori, Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.